

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Bengkulu Tengah hadir sebagai wadah untuk memberikan pendidikan bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus, yaitu Tunagrahita dan Tunarungu. Oktiwi mengemukakan bahwa “Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang mengalami kelainan juga penyimpangan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik berupa fisik, mental, sosial, dan emosional”.<sup>1</sup> Pada umumnya anak berkebutuhan khusus tentu memerlukan layanan pendidikan yang berbeda dengan anak-anak normal lainnya. Hal ini layanan yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus adalah layanan yang telah diterapkan oleh pemerintah yaitu pendidikan Inklusif. Yang mana pendidikan inklusif bertujuan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Proses belajar tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang dialami oleh anak, seperti kesulitan memahami konsep, prinsip, dan faktor eksternal. Kesulitan belajar bisa disebabkan karena faktor internal seperti intelegensi dan motivasi, dan untuk faktor eksternal seperti cara guru mengajar pada proses pembelajaran. Anak tunagrahita selain ia memiliki hambatan yang dialami pada saat pembelajaran berlangsung juga memiliki keistimewaan masing-masing anak seperti memiliki kemampuan salah satunya kemampuan melukis dan menggambar, bermain musik dan bernyanyi, juga menjahit dan memasak dan masih

---

<sup>1</sup> Oktiwi, wawancara 22 Oktober 2022

banyak lainnya keistimewaan yang dimiliki anak tunagrahita di sekolah tersebut. Fenomena yang terjadi pada anak tunagrahita cukup menarik perhatian peneliti, dimana sering terjadinya kondisi kesulitan dalam belajar disebabkan oleh keterbatasan berpikir anak tunagrahita dalam kemampuan intelektual, ketidakmampuan anak dalam menyesuaikan diri. Emosional anak tersebut berubah-ubah mempengaruhi mental psikologi anak. Kemampuan belajar anak mandiri yang dikembangkan selama siswa belajar disekolah luar biasa, tentu dapat menjadi bekal yang berguna untuk melakukan pembelajaran sepanjang hidup selepas siswa keluar dari sistem pendidikannya. Pembelajaran sepanjang hidup diperlukan karena masalah akan selalu timbul dalam perjalanan hidup setiap orang. Pemecahannya secara efektif dan efisien memerlukan kegiatan belajar yang berlandaskan pada nilai untuk memecahkan masalah dan keterampilan belajar yang memadai.<sup>2</sup>

Kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku baik itu secara langsung ataupun tidak langsung.<sup>3</sup> Kesulitan belajar juga tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah, akan tetapi juga dapat disebabkan oleh faktor non-intelegensi. Dengan begitu, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar<sup>4</sup>

Pada Sekolah Dasar Luar Biasa, strategi belajar sangatlah diperlukan bagi setiap guru dalam mengajar anak *tunagrahita*. Oktiwi mengemukakan bahwa “Strategi pembelajaran anak *tunagrahita* ringan yang belajar di sekolah umum akan berbeda dengan strategi anak

---

<sup>2</sup> Indiwati, Anissa Rasma, *Komunikasi Interpersonal Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus*. (Jurnal Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2014), h. 2

<sup>3</sup> Partowisasto Koestoer, *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Erlangga 1986), Jilid-2, hal. 19

<sup>4</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Jogjakarta: Nuha Litera, 2008), hal. 6

tunagrahita yang belajar di sekolah luar biasa”. Di sekolah guru kelas telah berusaha semaksimal mungkin untuk membimbing, mengarahkan juga memberikan perhatian khusus terhadap anak *tunagrahita* yang mengalami kesulitan belajar di kelas. Juga di rumah seorang anak *tunagrahita* tentu memerlukan bimbingan dan motivasi orang tua dalam proses belajar agar berhasil menjadi pribadi yang mandiri.

Strategi pembelajaran dan mengajar dalam islam tidak terlepas dari sumber pokok ajaran yaitu Al-Qur’an sebagai tuntunan juga pedoman bagi umat telah memberikan garis-garis besar mengenai pendidikan. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur’an, Allah SWT berfirman:

﴿يَتْلُهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصُمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ﴾



Artinya: “Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir,” (Qs. Al-Maidah 67).

Dari ayat diatas menyebutkan bahwa jika memiliki ilmu maka harus menyampaikan ilmu yang dimiliki dan menjadi sebuah kewajiban oleh siapapun untuk memberikan ilmu yang dimiliki kepada orang lain. karena dengan memberikan pembelajaran kepada orang lain merupakan suatu kewajiban.

Guru yang mengajar di sekolah luar biasa dalam melaksanakan perannya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampu melayani anak tunagrahita dilandasi dengan kesadaran, keyakinan, kedisiplinan, dan tanggung jawab secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan anak tunagrahita baik fisik maupun psikis.<sup>5</sup> Dalam proses pembelajaran di sekolah tentu guru harus dapat menguasai materi yang akan diajarkan dan mempersiapkan administrasi mengajar seperti prota, promes, silabus, RPP, dan evaluasi serta administrasi lainnya. Kemudian, guru juga harus menentukan strategi pembelajaran dan dapat menguasai karakter masing-masing anak.

Keberhasilan belajar pada anak tunagrahita dalam proses belajar mengajar disekolah, tentu menjadi suatu tanggung jawab bagi seorang guru bagaimana bisa menyampaikan pembelajaran yang akan disampaikan itu dapat tersampaikan dengan baik. Bukan hal mudah untuk mengajar anak yang menempuh pendidikan di sekolah luar biasa khususnya anak tunagrahita tingkat sekolah dasar. Sistem pembelajarannya pun berbeda dengan anak normal yang menempuh pendidikan disekolah dasar pada umumnya. Hal ini menjadi sebuah pertimbangan bagi sekolah supaya tidak terjadi adanya kesenjangan sosial antara anak yang bersekolah di sekolah luar biasa dengan sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SLB Negeri 1 Bengkulu Tengah, peneliti menemukan data-data siswa yang menempuh pendidikan sekolah dasar luar biasa memiliki jumlah siswa *Tunagrahita* dan *Tunarungu* adalah 22 siswa 21 siswa tunagrahita dan 1 siswa

---

<sup>5</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 1-6.

tunarungu. Siswa *tunagrahita* pada tingkat sekolah dasar siswanya lebih banyak dibandingkan dengan siswa tunarungu. Pada kelas 1 dan 2 berjumlah 3 siswa, kelas 3 dan 4 berjumlah 7 siswa, kelas 5 berjumlah 7 siswa, dan kelas 6 berjumlah 5 siswa.

**Tabel 1.1**

**Daftar Peserta Didik SLBN 1 Bengkulu Tengah**

No	Nama	Kelas	Ketunaan
1.	Hafizatun Mahbubah	I SDLB	Tunagrahita
2.	Anisatul Humah	II SDLB	Tunagrahita
3.	Rania Syifa Aulia	II SDLB	Tunagrahita
4.	Eni Roviatul Adawia	III SDLB	Tunagrahita
5.	Fahrul Putra Pratama	III SDLB	Tunagrahita
6.	Siti Roviatul Adawla	III SDLB	Tunagrahita
7.	Rafid Galih Nugroho	III SDLB	Tunagrahita
8.	Damar Purnama	III SDLB	Tunagrahita
9.	Ario Porwanto	IV SDLB	Tunagrahita
10.	Dian Damai Sari	IV SDLB	Tunagrahita
11.	Andra Sahputra	V SDLB	Tunagrahita
12.	Aseptia Ade Saputra	V SDLB	Tunagrahita
13.	Dinda Kurnia Agustini	V SDLB	Tunagrahita
14.	Jodi Reski Utama Putra	V SDLB	Tunagrahita
15.	Marsel Jupiter Syahputra	V SDLB	Tunagrahita
14.	Nadi Putra	V SDLB	Tunagrahita
15.	Marsel Jupiter Syahputra	V SDLB	Tunagrahita
16.	Nadi Putra	V SDLB	Tunagrahita
17.	Putra Bungsu	V SDLB	Tunagrahita
18.	Arjuna	VI SDLB	Tunagrahita

19	Duta Marvel Praditya G	VI SDLB	Tunagrahita
20	Bayu Febriansyah	VI SDLB	Tunagrahita
21	Silvi Nafisatul Laila	VI SDLB	Tunagrahita
22	Panji	VI SDLB	Tunagrahita

*Sumber: TU SLB Negeri 1 Bengkulu Tengah*

Adapun guru yang mengajar anak *tunagrahita* tingkat sekolah dasar berjumlah 4 pendidik diantaranya, Herda Aulia, S. Pd., Meiry Anggraeni, S. Pd., Oktiwi, S. Pd., dan Epa Sartiwi, S. Pd. Pada awal observasi kelas dalam proses pembelajaran, ada beberapa kesulitan belajar yang dialami siswa dikelas diantaranya, kurangnya memahami materi diajarkan guru, keterlambatan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, juga keterlambatan siswa dalam menulis, membaca dan berhitung. Tentu bukan hal mudah bagi seorang pendidik dalam mengajar anak tunagrahita, ditinjau dari berbagai kesulitan yang di alami siswa. Seorang pendidik harus memiliki strategi tepat dalam mengajar anak *tunagrahita*.<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul tentang “Strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar anak *Tunagrahita* tingkat sekolah dasar di SLB Negeri 1 Bengkulu Tengah”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>6</sup> Observasi di SLBN 1 Bengkulu Tengah Pada Tanggal 21 Oktober 2022

1. Bagaimana strategi yang diberikan guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar anak *Tunagrahita* tingkat sekolah dasar di SLB Negeri 1 Bengkulu Tengah?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar anak *Tunagrahita* tingkat sekolah dasar di SLB Negeri 1 Bengkulu Tengah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang diberikan guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar anak *Tunagrahita* tingkat sekolah dasar di SLB Negeri 1 Bengkulu Tengah.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar anak *Tunagrahita* tingkat sekolah dasar di SLB Negeri 1 Bengkulu Tengah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan mengenai strategi guru dalam mengatasi anak *Tunagrahita*.
  - b. Sebagai pengalaman belajar dalam menggunakan strategi untuk guru, siswa, dan peneliti.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi siswa, untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga pencapaian hasil belajar yang lebih baik.
  - b. Bagi guru, untuk memberikan masukan kepada guru mengenai strategi yang digunakan dalam mengatasi anak *Tunagrahit*.

- c. Bagi orang tua, orang tua dapat memdampingi anaknya dalam proses belajar dirumah.
- d. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan pembelajaran, pertimbangan dan pengawasan bagi guru terhadap strategi yang digunakan guru kelas dalam mengatasi anak *Tunagrahita*.
- e. Bagi penelitian, sebagai acuan untuk mengetahui strategi guru di masa mendatang dalam mengatasi anak *Tunagrahita*.